



**PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PADA
KALIBRASI *SPARE PARTS* MV. SPAS TIGA DI PT. SCORPA
PRANEDYA**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh

FAISAL SILMI YUSUF

NIT.551811336980 K

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV
TATA LAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHANAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG
2022**



**PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PADA
KALIBRASI *SPARE PARTS* MV. SPAS TIGA DI PT. SCORPA
PRANEDYA**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh

FAISAL SILMI YUSUF

NIT.551811336980 K

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV
TATA LAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHANAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PADA KALIBRASI
SPARE PARTS MV. SPAS TIGA DI PT. SCORPA PRANEDYA**

DISUSUN OLEH: FAISAL SILMI YUSUF
NIT. 551811336980 K

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan Dewan Penguji
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Juli 2022

Dosen Pembimbing I

Materi



SRI PURWANTINI, SE, S.Pd, MM

Penata Tingkat I (III/d)

NIP. 19661217 198703 2 002

Dosen Pembimbing II

Metodologi Penulisan



Dr. F. PAMBUDIWIDIATMAKA, S.T., MT.

Pembina (IV/a)

NIP. 19641126 199903 1 002

Mengetahui

Ketua Program Studi
Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan



Dr. NUR ROHMAH, S.E., M.M.

Penata Tingkat I (III/d)

NIP. 19750318 200312 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
PADA KALIBRASI *SPARE PARTS* MV. SPAS TIGA DI PT. SCORPA
PRANEDYA”

Nama : FAISAL SILMI YUSUF

NIT : 551811336980 K

Program Studi : Tata Laksana Aangkutan Laut dan Kepelabuhan (TALK)

Telah dipertahankan di hadapan panitia penguji skripsi prodi TALK, Politeknik
Ilmu Pelayaran Semarang pada hari....., tanggal.....2022

Semarang,

Penguji I



OKVITA WAHYUNI, S.ST, M.M
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19781024 200212 2 002

Penguji II



SRI PURWANTI, SE, S.Pd, MM
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19661217 198703 2 002

Penguji III



VEGA F. ANDROMEDA, S.ST, S.Pd, M. Hum
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19770326 200212 1 002

Mengetahui,

Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Capt. DIAN WAHDIANA, MM

Pembina Tingkat I (IV/b)

NIP. 19700711 199803 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faisal Silmi Yusuf

NIT : 5518111336980 K

Program Studi : TALK

Skripsi dengan judul **“PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PADA KALIBRAS SPARE PARTS MV. SPAS TIGA DI PT SCORPA PRANEDYA”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etika ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang,.....2022

Yang membuat pernyataan,



FAISAL SILMI YUSUF

NIT. 551811336980 K

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. “ALLAH tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.- QS Al Baqarah 286
2. “Railah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlal tenang dan sabar”. – Abu Hamid Al Ghazali

Persembahan:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Nunu Rohannduin Ibu Wawa Suswati yang telah merawat, mendidik, membimbing, motivasi dan memberikan saya semangat untuk bisa mengerjakan skripsi ini.
2. Kepada Teman-teman Aing Casta terima kasih sudah mau untuk sharing dan juga berbagi ilmu serta kenangan-kenangan yang telah dilalui Bersama di mess Jabar.
3. Almamaterku, PIP Semarang.

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita menuju jalan yang benar.

Skripsi ini mengambil judul “Penerapan Standar Operasional Prosedur pada Kalibrasi cadangan MV. Spas Tiga di PT. Scorpa Pranedyta” yang terselesaikan berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian selama sebelas bulan praktek darat di perusahaan PT. Scorpa Pranedyta.

Dalam usaha menyelesaikan penelitian skripsi ini, dengan penuh rasa hormat peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, bantuan serta petunjuk yang berarti. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Capt. Dian Wahdiana, M.M., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Dr. Nur Rohmah, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

3. Sri Purwantini, SE, S.Pd, MM. selaku Dosen Pembimbing Materi Penelitian Skripsi.
4. Dr. F Pambudi Widiatmaka, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing Metode Penelitian Skripsi.
5. PT. Scorpa Pranedyta yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian dan praktek di kantor perusahaan.
6. *Superintendent* MV. Spas Tiga dan juga mentor saya yang telah membimbing dan membantu peneliti selama melaksanakan penelitian dan praktek di kantor perusahaan PT. Scorpa Pranedyta.
7. Kakak saya yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual kepada peneliti selama penelitian skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat di jadikan pembaca untuk menimba ilmu yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Akhir kata peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Semarang,.....

Peneliti

Faisal Silmi Yusuf

NIT. 551811336980 K

ABSTRAKSI

Faisal Silmi Yusuf, 2022. NIT: 551811336980 K, “*Penerapan Standar Operasional Prosedur pada Kalibrasi Spare Parts MV. Spas Tiga di PT. Scorpa Pranedy*”. Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Sri Purwantini, SE.S.Pd, MM. Pembimbing II: Dr. F. Pambudi Widiatmaka S.T., M.T.

Kebutuhan standar operasional prosedur pada kalibrasi *spare parts*, khususnya kapal tanker mempunyai peranan sangat penting untuk menjaga agar tidak timbul permasalahan saat berlayar. Ketersediaan *spare parts* dan kondisinya kapal tanker, maka kalibrasi sangat penting untuk menjaga kondisi *spare part* sesuai spesifikasi, masa berlaku, dan ketersediaan *spare parts* yang tidak bisa terpisahkan. Kejadian *human error* pada *spare parts Ullage Temperature Interface* mengakibatkan kegiatan pada kapal MV. Spas Tiga terganggu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan standar operasional prosedur pada kalibrasi dengan efisiensi, konsistensi, meminimalisasi kesalahan, penyelesaian masalah tersebut.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Kemudian data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar operasional prosedur pada kalibrasi *spare parts* MV Spas Tiga di PT. Scorpa Pranedy yaitu, tidak berjalan sesuai dengan prosedur dalam kalibrasi *spare parts*. Terdapat *human error* oleh vendor kalibrasi, yang mengakibatkan salahnya tanggal penulisan dan tahun masa berlaku uji kalibrasi pada *spare parts Ullage Temperature Interface* dalam pelaksanaan inspeksi *vetting* yang dilakukan oleh Pertamina. Upaya yang dilakukan oleh PT. Scorpa Pranedy dalam mengatasi *human error* vendor kalibrasi yaitu, melakukan revisi pada sertifikat uji kalibrasi, melakukan cek pada sertifikat hasil uji kalibrasi, dan melakukan arahan kepada pihak vendor supaya lebih teliti pada sertifikat hasil uji kalibrasi sebelum *spare parts* masuk ke kapal.

Kata Kunci: Standar Operasional Prosedur, Kalibrasi, *Spare parts*, Inspeksi *Vetting*.

ABSTRACT

Faisal Silmi Yusuf, 2022. NIT: 551811336980 K, “*Penerapan Standar Operasional Prosedur pada Kalibrasi Spare Parts MV. Spas Tiga di PT. Scorpa Pranedy*”. Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Sri Purwantini, SE.S.Pd, MM. Pembimbing II: Dr. F. Pambudi Widiatmaka S.T., M.T.

The need for standard operating procedures for the calibration of spare parts, especially tankers, has a very important role to keep problems from arising when sailing. The availability of spare parts and the condition of tankers, so calibration is very important to maintain the condition of spare parts according to specifications, validity period, and the availability of inseparable spare parts. The occurrence of human error in Ullage Temperature Interface spare parts resulted in activities on ship MV. Spas Tiga is interrupted, this study aims to find out how to apply standard operating procedures on calibration with efficiency, consistency, minimizing errors, solving these problems.

The researcher used a qualitative descriptive method. Data obtained through observation, interviews, documentation, and literature study. Then the data were analyzed by qualitative descriptive method

The results showed that the application of standard operating procedures on the calibration of spare parts MV Spas Tiga at PT. Scorpa Pranedy that is, not running according to the procedure in the calibration of spare parts. There was a human error by the calibration vendor, which resulted in the wrong date of writing and the validity year of the calibration test on Ullage Temperature Interface spare parts in the vetting inspection carried out by Pertamina. Efforts made by PT. Scorpa Pranedy in overcoming human error calibration vendors, namely, revising the calibration test certificate, checking the calibration test result certificate, and directing the vendor to be more careful with the calibration test result certificate before the spare parts enter the ship.

Keywords: Standard Operating Procedures, Calibration, Spare parts, Vetting Inspection.

DAFTAR ISI

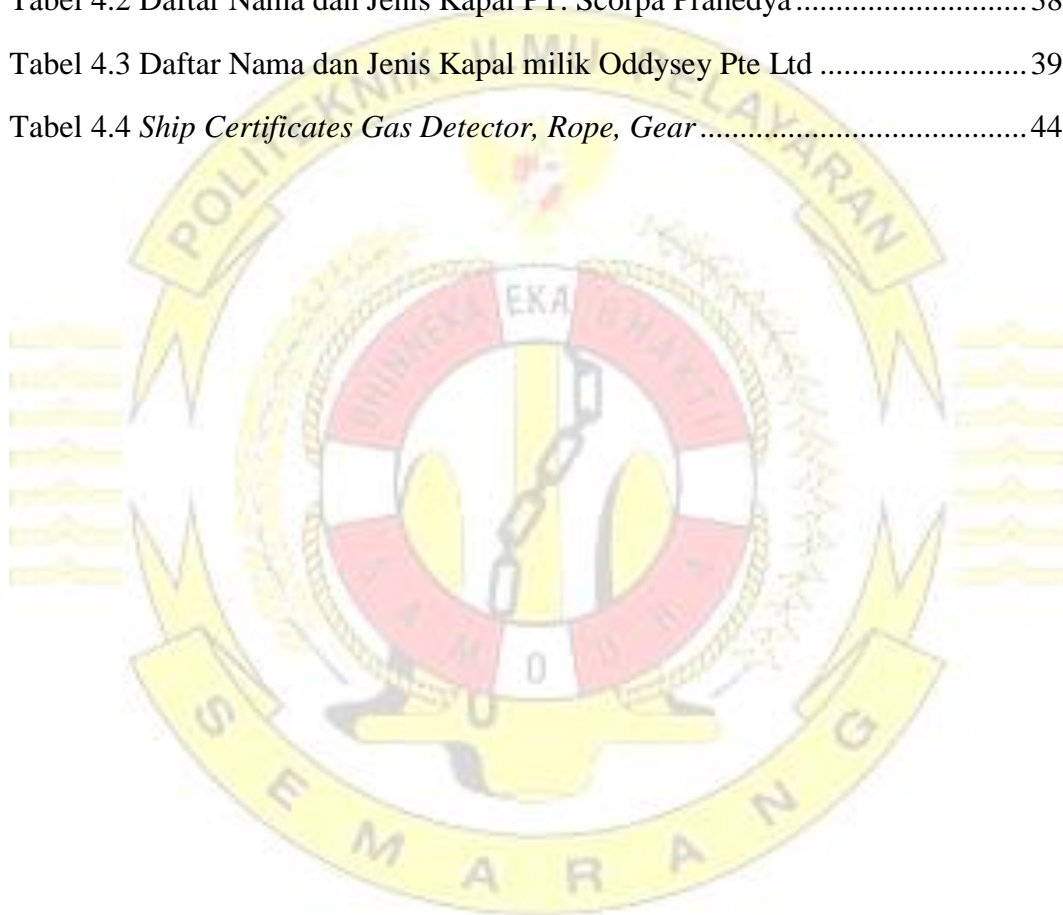
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAKSI.....	ix
ABSTRACT	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori.....	7
B. Kerangka Penelitian	20
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Metode Penelitiain	21
B. Tempat penelitian.....	21
C. Sampel Sumber Data Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Analisis Data Kualitatif	29

G. Pengujian Hasil Penelitian	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	34
A. Gambaran Konteks Penelitian.....	34
B. Deskripsi Data.....	34
C. Temuan.....	44
D. Pembahasan Hasil Penelitian	47
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	50
A. Simpulan	50
B. Keterbatasan Penelitian.....	50
C. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Observasi	27
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Wawancara.....	28
Tabel 4.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4.2 Daftar Nama dan Jenis Kapal PT. Scorpa Pranedya.....	38
Tabel 4.3 Daftar Nama dan Jenis Kapal milik Oddysey Pte Ltd	39
Tabel 4.4 <i>Ship Certificates Gas Detector, Rope, Gear</i>	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Manifold</i>	15
Gambar 2.2 <i>Sounding</i>	16
Gambar 2.3 <i>Gas Detector</i>	16
Gambar 2.4 <i>Ullage Temperature Interface</i>	17
Gambar 2.5 Kerangka Pikir Penelitian	20
Gambar 3.1 Model Komponen Dalam Analisis Data	30
Gambar 4.1 Kantor PT. Scorpa Pranedya	36
Gambar 4.2 Peta Perusahaan PT. Scorpa Pranedya	40
Gambar 4.3 Struktur Organisasi PT. Scorpa Pranedya	41
Gambar 4.4 <i>Ullage Temperature Interface</i>	46
Gambar 4.5 <i>Flowchart</i> SOP Kalibrasi	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Wawancara

Lampiran 2 Lampiran Wawancara

Lampiran 3 Lampiran Wawancara

Lampiran 4 *Spare Parts* di Kantor

Lampiran 5 *Spare Parts* dibawa Kembali ke Kapal

Lampiran 6 Pengarahan Pihak Vendor di MV. Spas Tiga

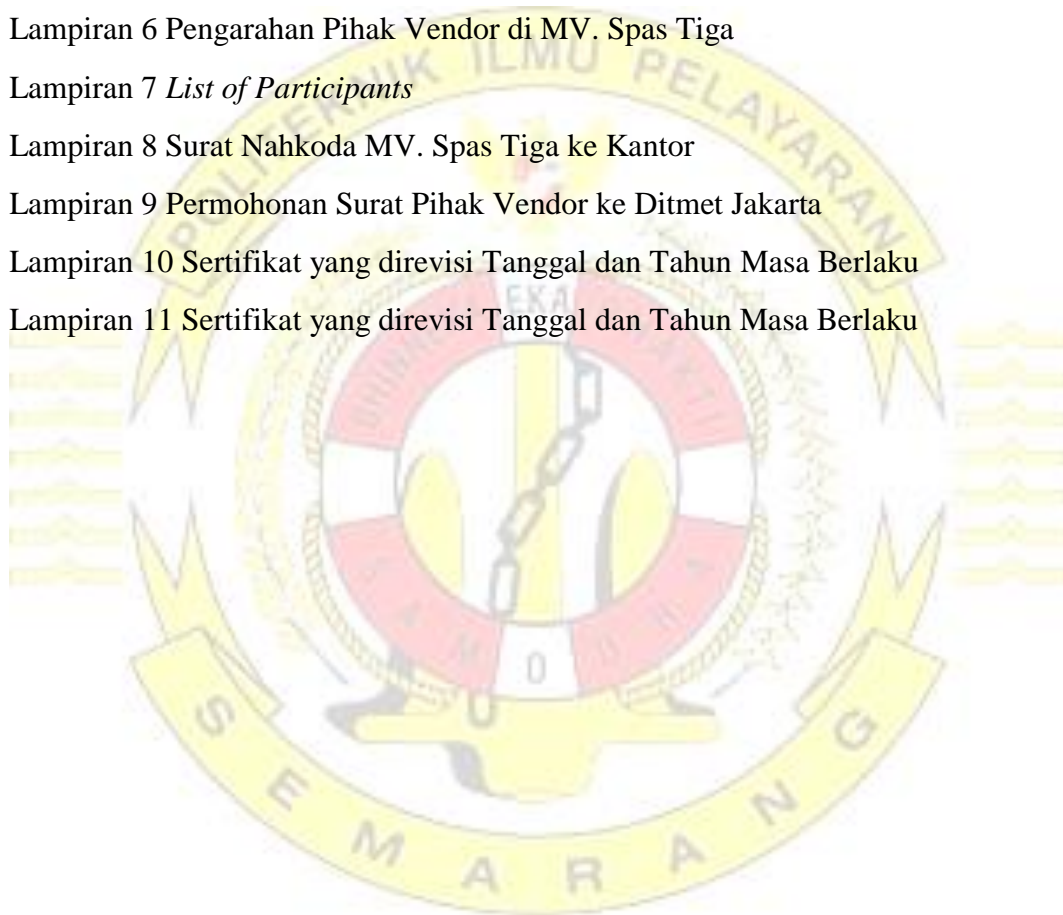
Lampiran 7 *List of Participants*

Lampiran 8 Surat Nahkoda MV. Spas Tiga ke Kantor

Lampiran 9 Permohonan Surat Pihak Vendor ke Ditmet Jakarta

Lampiran 10 Sertifikat yang direvisi Tanggal dan Tahun Masa Berlaku

Lampiran 11 Sertifikat yang direvisi Tanggal dan Tahun Masa Berlaku



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan prosedur kerja tahun 2020 di PT. Scorpa Pranedy, telah terjadi *human error* pada prosedur kalibrasi yang dilakukan oleh pihak vendor pada tanggal 10 Oktober 2020 pada saat kapal MV. Spas Tiga sedang dilaksanakan inspeksi *vetting* oleh Pertamina, ditemukannya sertifikat uji kalibrasi pada *spare parts Ullage Temperature Interface* yang tertera salah penulisan pada tanggal dan tahun masa berlaku, yang berdampak terganggunya jadwal keberangkatan kapal MV. Spas Tiga di Balongan serta kerugian dari lamanya sandar kapal tersebut yang diakibatkan *human error* dari prosedur pihak vendor milik PT. SMU Transliner. *Human error* yang dialami pada kejadian tersebut baru terjadi dan permasalahan yang terjadi dari pihak vendor itu diakibatkan *miss communication*. Akibat dari permasalahan tersebut menjadikan prosedur pada kalibrasi tidak terencana dengan baik. Seperti yang diketahui prosedur tentang kalibrasi sangat penting mengingat kegunaannya dalam spare parts kapal kargo minyak yang harus tetap stabil dari memasuki muatan sampe dengan bongkar muat.

Standar operasional prosedur pada kalibrasi spare parts merupakan sebuah prosedur yang seharusnya ada dalam sebuah perusahaan *Shipping Company* dalam membantu untuk menjalankan aktivitas dalam kapal dan perusahaan. Standar Operasional Prosedur ada dan dibentuk oleh perusahaan sebagai pedoman kerja pada karyawan dan kru kapal supaya dapat memudahkan dalam

menjalankan prosedurnya. Standar operasional prosedur pada kalibrasi spare parts dibuat tentu dengan adanya tujuan tertentu. Adanya standar operasional prosedur yang berlaku maka perusahaan bisa mengetahui langkah-langkah sesuai dengan prosedur yang tepat.

Tanpa adanya standar operasional prosedur tersebut maka akan tidak menjadi efisien. Kalibrasi spare parts juga tidak akan berjalan sesuai prosedur,. Adapun standar operasional prosedur kalibrasi adalah merupakan salah satu hal yang penting di dalam sebuah perusahaan *Shipping Company*. Dalam prosedur kalibrasi perusahaan akan memanggil/bekerjasama dengan pihak vendor untuk melakukan kalibrasi spare parts tersebut. Menurut Yoseph dalam Arifin dan Limbong (2016:76) *spare parts* adalah suku cadang yang digunakan untuk menggantikan komponen yang mengalami kerusakan pada suatu unit mesin. Alat yang mendukung pengadaan barang untuk keperluan peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Setiap alat berat memiliki komponen namun yang akan dibahas adalah komponen yang sering mengalami permasalahan dan pemeliharaan. Ada beberapa komponen kapal tanker yang diantaranya beberapa komponen-komponen mesin yang mempunyai komponen didalamnya adalah *Ullage Temperature Interface*, Termometer, Hidrometer. Spare parts milik MV. Spas Tiga biasanya memanggil/bekerjasama dengan pihak vendor kalibrasi agar dapat tepat waktu sampai kembali ke kapal. Spare parts tersebut akan dikalibrasi oleh pihak vendor di Dinas Unit Pengelola Metrologi DKI Jakarta.

Dewan Standarisasi Nasional (DSN/1990) mendefinisikan bahwa kalibrasi adalah kegiatan untuk menentukan kebenaran konvensional penunjukan instrument ukur dan bahan ukur dengan cara membandingkannya terhadap standar ukurannya yang ditelusuri (*traceable*) ke standar Nasional atau Internasional. Definisi lain kalibrasi adalah kegiatan penerapan untuk menentukan kebenaran nilai penunjukan alat ukur dan data bahan ukur. Peraturan ini menjadi dasar PT. Scorpa Pranedya menerapkan standar operasional prosedur pada kalibrasi spare parts demi menunjang kelancaran dan keamanan pelayaran. Khususnya kapal tanker sebagai pengangkut muatan kargo minyak dan gas yang mempunyai peranan sangat penting untuk menjaga agar tidak terjadi permasalahan saat berlayar dan efisien. Salah satunya adalah melalui jalur laut atau jalur perairan dari pelabuhan muat ke pelabuhan bongkar. Dalam menunjang kelancaran operasional kapal tanker, maka kalibrasi sangat penting untuk menjaga kondisi spare parts sesuai spesifikasi, masa berlaku dan ketersediaan spare parts yang tidak bisa terpisahkan.

Berdasarkan permasalahan diatas,peneliti tertarik untuk mengambil judul **Penerapan Standar Operasional Prosedur Pada Kalibrasi Spare parts MV. Spas Tiga di PT Scorpa Pranedya.**

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2014:97) fokus penelitian merupakan inti dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah. suatu kegiatan untuk memfokuskan terhadap sebuah penelitian dan juga permasalahan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penelitian itu secara terperinci dan juga jelas akan mengkaji apa permasalahan di dalam sebuah penelitian tersebut.

Penelitian ini memfokuskan bagaimana Standar Operasional Prosedur (SOP) diterapkan dalam kalibrasi spare parts MV. Spas Tiga di PT. Scorpa Pranedya.

C. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2017:36) rumusan masalah adalah suatu rumusan yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan menurut Sugiyono (2017:32) bahwa setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui memilih masalah penelitian sering menjadi hal yang paling sulit dalam proses penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penerapan Standar Operasional prosedur pada kalibrasi spare parts MV. Spas Tiga di PT. Scorpa Pranedya. ?
2. Bagaimana Standar Operasional Prosedur pada kalibrasi dengan efisiensi, konsistensi, meminimalisasi kesalahan, penyelesaian masalah, pada kapal MV. Spas Tiga di PT. Scorpa Pranedya. ?

D. Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:58) sebuah penelitian pasti mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian yaitu agar data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan.

Dari penjelasan tujuan penelitian tersebut, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi Standar Operasional Prosedur pada kalibrasi spare parts di PT. Scorpa Pranedya.
2. Untuk mengetahui standar operasional prosedur pada kalibrasi spare parts agar meminimalisir kesalahan, penyelesaian masalah, konsistensi, dan efisiensi pada MV. Spas Tiga di PT. Scorpa pranedya.

E. Manfaat Penelitian

Menurut (Nazir 2021), manfaat penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan kosenkuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita.. Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat dalam kepentingan peneliti maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

Dari penjelasan manfaat penelitian tersebut, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi taruna Akademi Pelayaran di Indonesia tentang Pengetahuan Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai kalibrasi.
 - b. Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan bagi manajemen perusahaan dan kru kapal tentang cara pengelolaan kalibrasi spare parts kapal.
2. Secara Praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun manajemen kalibrasi yang tepat dan efisien untuk menjamin kualitas spare parts.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu tentang pengelolaan manajemen spare parts dan kalibrasi di kapal.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi (penerapan)

Menurut Wahyudi (Mulyadi, 2015:12), studi implementasi merupakan studi untuk mengetahui proses implementasi, tujuan utama proses implementasi itu sendiri untuk memberikan umpan balik pada pelaksanaan kebijakan dan juga untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan telah sesuai dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan, selanjutnya untuk mengetahui hambatan dan masalah yang muncul dalam proses implementasi.

Sedangkan menurut Meter dan Horn (Taufik dan Isril, 2013:136), bahwa tahap implementasi tidak dimulai pada saat tujuan dan sasaran ditetapkan oleh keputusan kebijaksanaan sebelumnya, tahap implementasi baru terjadi setelah proses legislatif dilalui dan pengalokasian sumber daya dan dana telah disepakati.

Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Selanjutnya Pressman dan Wildavsky (Syahida, 2014:8-9) mengemukakan bahwa: *Implementation as to carry out, accomplish, fulfill, procedure, complete*. Maksudnya: membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkapi. Jadi secara etimologis implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.

2. Standar Operasional Prosedur

Menurut Arini T. Soemohadiwidjojo (2015:90) menjelaskan bahwa: *Standart Operating Procedure (SOP)*, atau disebut juga sebagai prosedur.

Prosedur adalah dokumen yang lebih jelas dan rinci untuk menjabarkan metode yang digunakan dalam mengimplementasikan dan melaksanakan kebijakan dalam suatu organisasi seperti yang ditetapkan pedoman.

Menurut Annie Sailendra (2014:16) memberikan penjelasan bahwa, Standar Operasional Prosedur (SOP) dapat diartikan sebagai panduan proses kerja yang harus dilaksanakan setiap elemen perusahaan maupun instansi. Menurut Arnani. P (2016:31) *Standart Operating Procedures* (SOP) adalah serangkaian instruksi kerja tertulis yang dibakukan (terdokumentasi) mengenai proses penyelenggaraan kegiatan administrasi dan menyelesaikan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Adapun tujuan menurut Arnani. P (2016:36) secara spesifik tujuan dari Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah:

- a. Agar pegawai dapat menjaga konsistensi dalam menjalankan suatu prosedur kerja.
- b. Memudahkan proses pengontrolan pada setiap prosedur kerja.
- c. Memberikan keterangan atau kejelasan tentang alur, proses kerja, wewenang dan bertanggung jawab dalam bekerja
- d. Mengetahui dengan jelas peran dan fungsi-fungsi tiap posisi.
- e. Memberikan keterangan tentang dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam suatu proses kerja, melindungi perusahaan, dan pegawai dari malpraktek atau kesalahan administrasi lainnya.
- f. Menghindari kesalahan, keraguan, duplikasi dan inefisiensi
- g. Mengarahkan pegawai untuk selalu disiplin dalam pekerjaannya.
- h. Sebagai pedoman dalam mengerjakan pekerjaan rutin

- i. Untuk mengidentifikasi pola kerja tertulis, sistematis, dan konsisten agar mudah dipahami oleh seluruh pihak yang terlibat baik internal maupun eksternal.
- j. Memudahkan proses pemberian tugas serta tanggung jawab pada unit kerja.

Sedangkan fungsi Standar Operasional Prosedur (SOP) menurut Indah Puji (2014:35) adalah sebagai berikut:

- a. Mempelancar tugas petugas/pegawai atau tim/unit kerja
- b. Sebagai dasar hukum bila terjadi penyimpangan.
- c. Mengetahui dengan jelas hambatan-hambatannya dengan mudah dilacak.
- d. Mengarahkan petugas/pegawai untuk sama-sama disiplin dalam bekerja.
- e. Sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan rutin.

Menurut Pemerpan No.PER/21/M-PAN/11/2008 Standar Operasional Prosedur (SOP) memiliki manfaat bagi organisasi antara lain:

- a. Sebagai standarisasi cara yang dilakukan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan khusus, mengurangi kesalahan dan kelalaian.
- b. SOP membantu staf menjadi lebih mandiri dan tidak tergantung pada intervensi manajemen, sehingga akan mengurangi keterlibatan pimpinan dalam pelaksanaan proses sehari-hari.
- c. Meningkatkan akuntabilitas dengan terdokumentasikan tanggung jawab khusus dalam melaksanakan tugas.

- d. Menunjukkan kinerja bahwa organisasi efisien dan dikelola dengan baik.
- e. Menyediakan pedoman bagi setiap pegawai di unit pelayanan dalam melaksanakan pemberian pelayanan sehari-hari.
- f. Menghindari tumpang tindih pelaksanaan tugas pemberi pelayanan.
- g. Membantu penelusuran terhadap kesalahan-kesalahan prosedural dalam memberikan pelayanan.
- h. Menjamin proses pelayanan tetap berjalan dengan berbagai situasi.

Sedangkan manfaat Standar Operasional Prosedur (SOP) secara yang baik, efektif, dan efisien dalam perusahaan menurut Arini (2016:37) adalah:

- a. Sebagai standarisasi cara yang dilakukan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dan tugasnya.
- b. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab individual pegawai dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Membantu pegawai untuk menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung pada intervensi manajemen, sehingga akan mengurangi ketelibatn pimpinan dalam pelaksanaan proses sehari-hari.
- d. Memberikan informasi mengenai beban tugas yang dipikul oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya.
- e. Memberikan informasi dalam upaya peningkatan kompetensi pegawai.

Adapun masalah dalam penerapan standar operasional prosedur (SOP):

- a. Tidak mengujinya secara lengkap pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang hanya bekerja dengan baik ketika sepenuhnya diuji dan

direvisi untuk bekerja seefisien mungkin. Perusahaan yang tidak menguji prosedur mereka atau melakukan tidak akan mendapatkan manfaat dari standar operasional prosedur (SOP) tersebut. Pastikan anda mempelajari dan meningkatkan prosedur tersebut. Jika tidak melakukan penyempurnaan tersebut, kemungkinan perusahaan yang dijalankan tidak berjalan dengan baik.

- b. Tidak memberikan penjelasan yang efektif mengenai salah satu permasalahan yang dilakukan perusahaan dalam melakukan Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah mereka sebagai perusahaan mendokumentasikan bagaimana prosedur harus dilakukan, tetapi mereka tidak menjelaskan secara mendalam mengapa hal-hal harus dilakukan dengan cara yang ditetapkan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) tersebut.

3. Kalibrasi

Akurasi suatu instrumen (suku cadang atau *spare parts*) tidak sendirinya timbul dari suatu rancangan yang baik, tetapi dipengaruhi oleh kinerjanya (performa), stabilitas kehandalan dan biaya yang tersedia (pemeliharaan). Akurasi hanya timbul dari kalibrasi yang benar, artinya hasil pengukurannya dapat ditelusuri melalui pengujian dan kalibrasi dari pengujian dengan teratur.

Sekalipun komponen atau alat yang masih baru, tetap harus dikalibrasi dahulu sebelum dioperasikan. Kalibrasi adalah serangkaian kegiatan yang membentuk hubungan antar-nilai yang ditunjukkan oleh instrumen

pengukuran atau sistem pengukuran, atau yang diwakilkan oleh bahan ukur, dengan nilai-nilai yang sudah diketahui yang berkaitan dari besaran yang diukur dengan kondisi tertentu.

Dewan Standarisasi Nasional (DSN/1990) mendefinisikan bahwa kalibrasi adalah kegiatan untuk menentukan kebenaran konvensional penunjukan instrument ukur dan bahan ukur dengan cara membandingkannya terhadap standar ukurannya yang ditelusuri (*traceable*) ke standar Nasional atau Internasional. Definisi lain kalibrasi adalah kegiatan penerapan untuk menentukan kebenaran nilai penunjukan alat ukur dan data bahan ukur, (definisi: Permenkes No. 363 Tahun 1998).

Sedangkan pengujian adalah keseluruhan tindakan yang meliputi pemeriksaan fisik dan pengukuran untuk membandingkan alat ukur dengan standar untuk satuan ukur sesuai guna menetapkan sifat ukurnya (sifat metrologik) atau menentukan besaran atau kesalahan pengukuran.

Pengukuran adalah kegiatan atau proses mengaitkan angka secara empiris dan objektif kepada sifat-sifat objek atau kejadian nyata sedemikian rupa sehingga angka tadi dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek atau kejadian tersebut, (definisi: Permenkes No. 363 Tahun 1998).

Setiap komponen terlebih lagi suku cadang atau *spare parts* yang berhubungan langsung dengan mesin dan sangat kritis (berhubungan dengan kelancaran kapal) wajib dilakukan kalibrasi untuk menjamin kebenaran nilai keluaran dan kelancaran atau kalibrasi *spare parts*, maka alat ukur dan kebesaran standar yang dipergunakan untuk pengujian dan kalibrasi *spare parts* wajib dikalibrasi secara berkala oleh Dinas Unit pengelola Metrologi DKI Jakarta. Sedangkan tujuan dan manfaat menurut (Dewan Standarisasi Nasional/DNS 1990) kalibrasi adalah :

- a. Menentukan deviasi kebenaran konvensional nilai yang menunjukkan suatu instrumen atau deviasi dimensi nominal yang seharusnya untuk suatu bahan ukur.
- b. Menjamin hasil-hasil pengukuran sesuai dengan standar nasional maupun internasional.

Manfaat kalibrasi adalah menjaga kondisi instrumen ukur dan bahan ukur agar tetap sesuai dengan spesifikasinya (Dewan Standarisasi Nasional/DNS 1990). Sedangkan tujuan umum kalibrasi ialah agar tercapai kondisi layak pakai atau menjamin ketelitian dalam rangka mendukung peningkatan mutu pelayanan.

Sedangkan aktivitas kalibrasi juga memiliki persyaratan atau kriteria-kriteria yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Telah diketahui performa atau keamanannya tidak sesuai
- b. Jika tanda layak pada *spare parts* tersebut hilang atau rusak.

Waktu pelaksanaan kalibrasi suatu alat ukur tergantung karakteristik dan tujuan pemakaiannya. Ditinjau dari karakteristiknya, maka makin tinggi kualitas metrologis, makin panjang selang kalibrasinya. Bila ditinjau dari tujuan pemakaiannya, semakin kritis pemakaiannya, semakin kecil dampak hasil ukurnya, maka semakin pendek selang kalibrasinya.

Prosedur kalibrasi disiapkan dengan tujuan melakukan kontrol dan kalibrasi semua alat ukur, pengujian dan inspeksi yang memenuhi kualitas produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dan menentukan tanggung jawabnya. Oleh karena itu mencakup semua jenis peralatan dan peralatan uji yang digunakan untuk kontrol dan pengujian di perusahaan (ISO 9001).

4. *Spare parts*

Menurut Marsudi (2015:219) Spare parts adalah suku cadang untuk menggantikan Spare parts yang mengalami kerusakan atau disfungsi (mati). Menurut (Indrajit dan Djokopranoto, 2015) Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah suatu alat pendukung pengadaan barang untuk keperluan peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Berdasarkan definisi diatas, suku cadang merupakan faktor utama yang menentukan jalannya proses produksi dalam suatu perusahaan. Sehingga dapat dikatakan suku cadang ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam serangkaian aktivitas perusahaan. Setiap spare parts mempunyai fungsi tersendiri dan dapat terkait atau terpisah dengan spare parts lainnya. Misal *starting motor* akan terpisah fungsi kerjanya dengan *altenator* berfungsi untuk menghasilkan listrik untuk mengisi aki (*accu/batere*), sedangkan *starting motor* berfungsi untuk menghidupkan mesin dengan menggunakan listrik dari aki.

Suku cadang atau spare parts adalah suatu barang yang terdiri dari beberapa komponen yang membentuk satu kesatuan dan setiap suku cadang atau *spare parts* mempunyai fungsi tersendiri dan dapat terkait atau terpisah dengan spare parts lainnya. Secara umum spare parts dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Spare parts* baru yaitu komponen yang belum terpasang atau masih dalam keadaan segel perusahaan dan belum terpasang pada perangkat manapun

b. *Spare parts* bekas atau copotan yaitu komponen yang pernah dipakai sebelumnya dan dilepas karna suatu hal terjadi.

1) Masih layak dipakai meskipun dilakukan perbaikan atau rekondisi.

Pada kenyataan dilapangan, masih layak pakai yaitu secara teknis komponen tersebut masih bisa dipergunakan atau mempunyai umur pakai.

2) Tidak dapat terpakai yaitu secara fungsi komponen itu sudah tidak

dapat lagi dipakai, umumnya banyak pemakai yang masih menyukai komponen *spare parts* yang masih apa adanya. Mengingat komponen tersebut masih apa adanya setelah dilepas atau dicopot dari rangkaian mesinnya, jadi masih dapat diidentifikasi kondisi sebenarnya. Jika diperlukan perbaikan atau rekondisi maka pemakai lebih nyakin atas jenis suku cadang atau *Spare parts* yang akan penggantian.

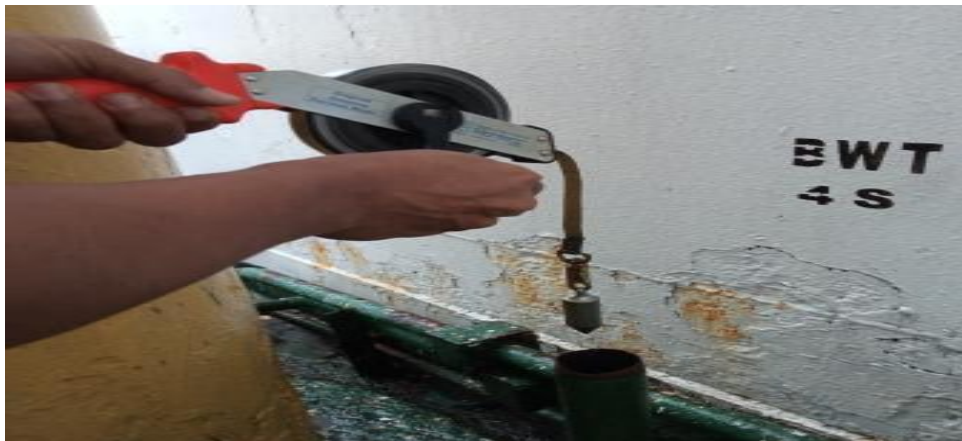
Beberapa jenis *spare parts* yang harus melalui proses kalibrasi yaitu:



Gambar 2.1. *Manifold*

a. *Manifold*

Manifold diatas kapal berfungsi untuk menyambung selang atau *loading arm* antara darat dan kapal di saat bongkar muat.



Gambar 2.2. *Sounding*

b. *Sounding*

Sounding adalah tindakan mengukur ketinggian cairan dalam tangki *air ballast* dan bahan bakar



Gambar 2.3. *Gas Detector*

c. *Gas Detector*

Gas Detector merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan gas.



Gambar 2.4. *Ullage Temperature Interface*

d. *Ullage Temperature Interface (UTI)*

Merupakan alat mampu membaca temperatur muatan minyak

Sedangkan pemanfaatan komponen bekas/copotan udah lama ditunaikan oleh negara maju. Namun umumnya negara maju, komponen yang dijual telah dijalankan rekondisi dan siap pakai, dan juga distributor/supplier juga berani menambah agunan atas komponen itu. Sedangkan di Indonesia baru sebagian tahun belakangan ini saja, berlimpah perusahaan yang melacak komponen bekas/copotan. Mengingat harganya lebih murah dibandingkan membeli komponen baru. Dan juga keperluan akan komponen bekas atau copotan semakin besar tiap-tiap tahunnya, tapi keperluan itu akan semakin tidak seimbang bersama dengan komponen bekas/copotan yang ada. Kesamaan pemilik kapal atau perusahaan berusaha berusaha untuk memperpanjang umur pakai unit tersebut, jauh melebihi umur pakai di negara maju.

Khusus bagi pemakai yang belum berpengalaman dalam penggunaan komponen bekas atau copotan, perlu lebih berhati-hati saat memeriksa

komponen tersebut, khususnya komponen yang sulit untuk melihat bagian dalam secara keseluruhan. Hindari kesalahan pengamatan karena pada beberapa kejadian pihak penjual *spare parts* tidak mau komponen tersebut dikembalikan kalau sudah dibeli.

Walaupun begitu bukan berarti bertransaksi komponen bekas atas copotan sangat berpotensi gagal, hanya butuh ketelitian dan pengalaman dalam pengamatan sebelum memutuskan untuk membeli.

5. Efisiensi

Setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai sasaran, diperlukan adanya efisiensi dalam melakukan suatu pekerjaan agar tercapainya sasaran tersebut sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dengan tepat. Penulis disini akan mengutip pendapat-pendapat dari para ahli tentang efisiensi.

Menurut Sedarmayanti (2014:22) Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat.

6. Konsistensi

Menurut Arianto 74 (Leonard & Supriyati, 2015) konsistensi adalah keteguhan hati terhadap tujuan, dan usaha atau pengembangan yang tak berkesudahan, tetaplah diperlukan walau seseorang telah berhasil mencapai target-target dalam hidupnya.

7. Meminimalisasi Kesalahan

Mengurangi sedikit demi sedikit kesalahan pada pelaksanaan prosedur yang dilakukan pada suatu kegiatan yang dijalankan.

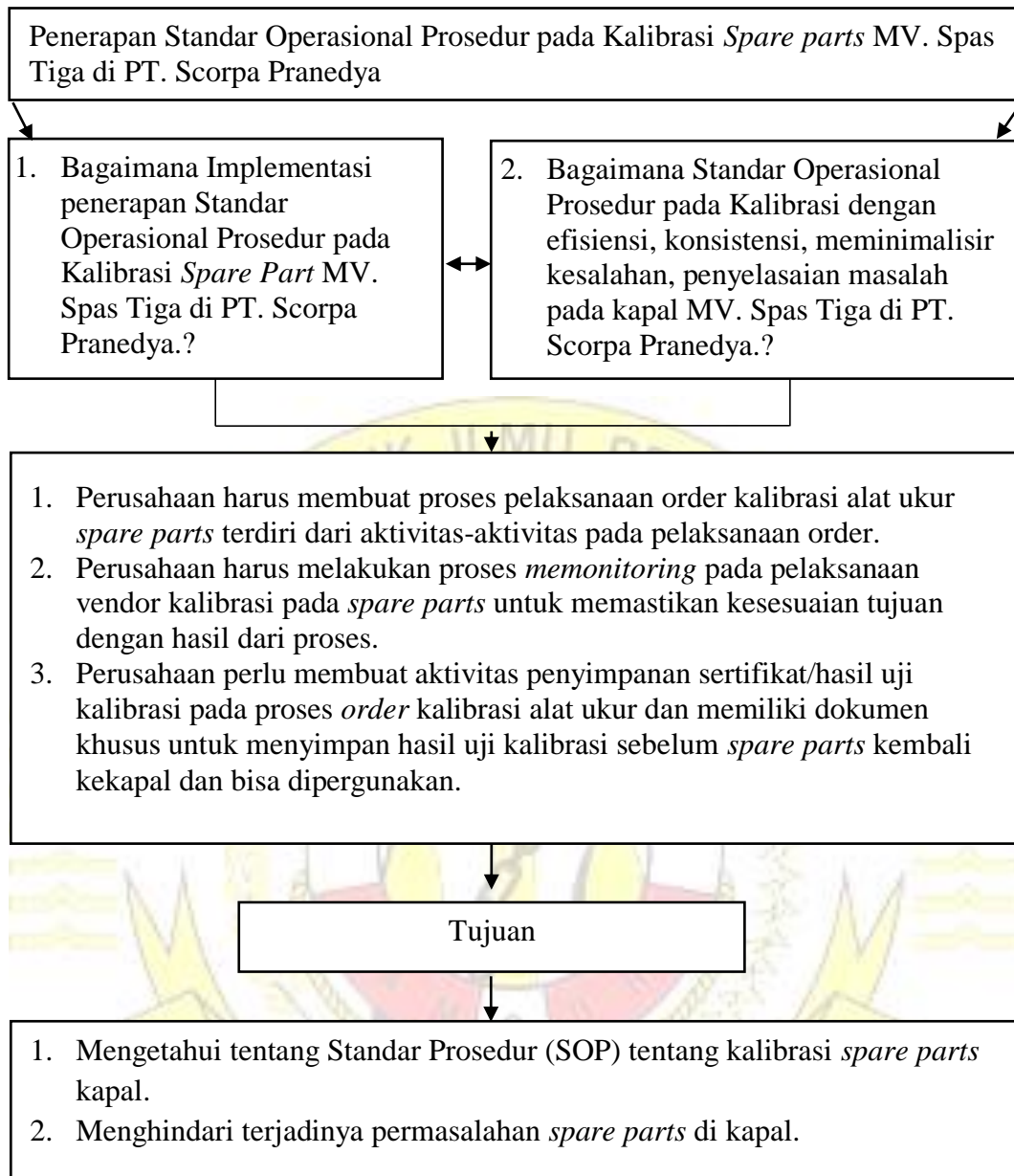
8. Penyelesaian Masalah

Menurut Robert L. Solso (Mawaddah, 2015), pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menentukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik.

B. Kerangka Pikir Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman skripsi ini maka peneliti membuat suatu alur penelitian yang merupakan pemaparan secara kronologis dalam menjawab pokok permasalahan penelitian berdasarkan pemahaman dan konsep-konsep. Pada kerangka yang disusun peneliti, menitikberatkan pada penelitian tentang pentingnya pemahaman tentang penerapan standar operasional pada kalibrasi *spare part* MV. Spas Tiga di PT. Scorpa Pranedy.

Dalam kerangka ini, penyajian dilakukan dalam bentuk diagram alir sederhana, yang disertai dengan penjelasan singkat tentang apa yang terjadi didalam diagram tersebut. Dengan begitu, peneliti dapat lebih cepat dan efektif menyelesaikan permasalahan pokok yang disajikan dalam penelitian ini.



Gambar 2.5. Kerangka Pikir.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang penerapan standar operasional prosedur pada kalibrasi *spare parts* MV. Spas Tiga di PT. Scorpa Pranedy, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kalibrasi *spare parts* sangat berperan penting dalam penerapan Standar Operasional Prosedur, dengan adanya penerapan SOP tersebut memberikan banyak pemahaman kepada setiap manajemen perusahaan dan kru kapal tentang bagaimana cara menjalankan atau melakukan prosedur tentang kalibrasi *spare parts* dengan pedoman standar perusahaan agar berjalan tanpa permasalahan.
2. Menghasilkan informasi bahwa proses Standar Operasional Prosedur pada kalibrasi *spare parts* MV. Spas Tiga di PT. Scorpa Pranedy belum terlaksana dengan baik sehingga menyebabkan terganggunya pelayaran MV. Spas Tiga diakibatkan *human error* sertifikat uji kalibrasi

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan meliputi:

1. Keterbatasan akses sangat terkendala saat melakukan observasi dikarenakan pada sangat pandemi Covid-19.

2. Dalam penelitian data ini bersifat deskriptif, data penelitian berupa cerita naratif, penurutan informan, dokumen-dokumen pribadi, seperti foto, dan catatan pribadi.

C. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas, saran yang disampaikan peneliti untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, yaitu:

1. Dalam penerapan standar operasional prosedur pada kalibrasi *spare parts* sudah cukup bagus tapi terdapat *human error* dalam pelaksanaannya tersebut dan untuk langkah selanjutnya perusahaan sebaiknya melakukan cek terlebih dahulu sertifikat/surat uji kalibrasi sebelum dikirim ke kapal agar pada saat inspeksi *vetting* kapal berlangsung tidak ada permasalahan pada *spare parts*.
2. Melakukan arahan pada pihak vendor agar lebih teliti pada sertifikat hasil uji kalibrasi sebelum *spare parts* masuk ke kapal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : prenadamedia group.
- Arnina, P., & dkk.. 2016. *Langkah-langkah Efektif Menyusun SOP*. Depok: Huta Publisher.
- Badan Standardisasi Nasional. 2017. *SNI ISO/IEC 17025 Persyaratn Umum Kompetensi Laboraturium Pengujian dan Laboraturium Kalibrasi*. Jakarta : BSN
- Badan Standarisasi Nasional. 1990. *SNI 03-1968-1990: Agregat Halus dan Kasar, Metode Pengujian Analisis Saringan*. BSN. Jakarta.
- Eka Sudarmanto, d. (2021). *Manajemen Strategi Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- J. Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- K. RI, *Peraturan Menteri Kesehatan No 363/Menkes/PER/IV/1998 tentang Pengujian dan Kalibrasi Alat Kesehatan pada sarana Pelayanan Kesehatan, kemenkes RI*, 2015.
- KBBI, 2018, Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Online].
- Moh. Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyadi. 2015. *Akutansi Biaya*. Edisi Lima. UPP STIM KPN. Yogyakarta
- OHSAS 18001:2007. *Occupational Health and Safety Management System – Requirements*
- Puji, Indah. 2014. *Buku Praktis Mengembangkan SDM*. Jogjakarta: Laksana.
- Sailendra, Annie. 2015. *Langkah-Langkah Praktis Membuat SOP*. Trans Idea Publisng: Jogjakarta.
- Sedarmayanti. (2014). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Setiawati, Wiwien. 2015. *Penyusunan Standard Operating Prosedur (SOP) Pada PT Sketsa Cipta Graha di Surabaya*. Agora Vol.3, No.1. <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/manajemenbisnis/article/view/2906>

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Taufik, Mhd. dan Isril. 2013. *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa*. Jurnal Kebijakan Publik, Volume 4, Nomor 2.



LAMPIRAN 1

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat praktek darat di PT. Scorpa Pranedyta dengan Informan *Superintendent* MV. Spas tiga, Agen Umum, dan HSE *Officer* agar dapat mengetahui tentang penerapan standar operasional prosedur pada kalibrasi MV. Spas Tiga di PT. Scorpa Pranedyta.

Nama : Bangkit Dwi Laksono

Posisi : *Superintendent* MV. Spas Tiga

Transkrip Wawancara :

Cadet: Selamat siang bapak, mohon maaf mengganggu, izin bertanya pak.

Superintendent: Iya det, mau menanyakan apa ?

Cadet: Izin pak saya ingin mengetahui tentang penerapan SOP pada kalibrasi *spare parts* pada kapal Spas Tiga di PT. Scorpa Pranedyta?

Superintendent: Masa berlaku kalibrasi tergantung dari permintaan SOLAS/MARPOL/PERTAMINA maupun rekomendasi Maker. apabila sudah habis masa berlaku kapal minta ke kantor untuk dikalibrasi. kantor mencari vendor yang bisa dikalibrasi minimal 3 vendor untuk dianalisa harga, waktu,

garansi, servis, pembayaran. kalau sudah ada yang terbaik baru si vendor ke kapal untuk kalibrasi

Cadet: Siap pak. Jadi dalam pelaksanaan SOPnya PT. Scorpa Pranedya mencari vendor untuk melaksanakan kalibrasinya?

Superintendent: Iya det seperti itu

Cadet: Izin pak, apakah vendor pernah melakukan kesalahan saat melakukan kalibrasi tersebut dan jenis yang *spare partsnya*?

Superintendent: Pernah, minta direvisi sertifikatnya det.

Cadet: Izin pak kalo boleh tau pada saat apa terjadinya kesalahan *spare parts* tersebut?

Superintendent: Pernah pada saat dilakukan inspeksi *vetting* det

Cadet: Baik pak, terimakasih banyak atas penjelasan yang bapak berikan untuk pertanyaan saya. Saya akan meneliti lebih lanjut.

Superintendent: Oke det, sama-sama.

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat praktek darat di PT. Scorpa Pranedya dengan Informan *Superintendent* MV. Spas tiga, Agen Umum, dan HSE *Officer* agar dapat mengetahui tentang penerapan standar operasional prosedur pada kalibrasi MV. Spas Tiga di PT. Scorpa Pranedya.

Nama : Widanto Mukti Adi

Posisi : Agen Umum PT. Scorpa Pranedya

Transkrip Wawancara :

Cadet: Selamat siang bapak, mohon maaf mengganggu, izin bertanya pak.

Agen Umum: Iya det ada apa?

Cadet: Izin pak, izin bertanya tentang proses awalan *spare part* dari kapal terus perjalanannya menuju kantor untuk dilakukan kalibrasi dan sampai akhir *spare part* yang sudah dikalibrasinya kembali kapal pak?

Agen Umum: Jadi prosedurnya gini det alurnya:

1. Pemberitahuan dari master / kapal jika alat ukur kapal sudah mau expired.

2. Request dari master/kapal ke office untuk kalibrasi
3. Kapal mengirimkan alat ukur ke office untuk di kalibrasi
4. Office mencari vendor untuk kalibrasi
5. Alat ukur d serahkan k vendor untuk kalibrasi
6. Kalibrasi selesai dan alat ukur di kirim ke kapal

Cadet: Siap pak terima kasih infonya pak.

Agen Umum: Sama-sama det

Cadet: Izin bertanya lagi pak.

Agen Umum: Iya det silahkan.

Cadet: Baik pak terima kasih. Izin bertanya pak apakah dari pihak vendor pernah melakukan kesalahan saat melakukan kalibrasi?

Agen Umum: Ada paling penulisan tanggal kalibrasi salah karena *human error*.

Cadet: Izin pak apakah ada dampak yang ditimbulkan pak ?

Agen Umum: Ada, dampak nya saat inspeksi vetting det.

Cadet: Siap pak, terima kasih atas info yang diberikan pak.

Agen Umum: Sama-sama det.



LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat praktek darat di PT. Scorpa Pranedya dengan Informan *Superintendent* MV. Spas tiga, Agen Umum, dan *HSE Officer* agar dapat mengetahui tentang penerapan standar operasional prosedur pada kalibrasi MV. Spas Tiga di PT. Scorpa Pranedya.

Nama : Ario Pudjo Nugroho

Posisi : *HSE Officer*

Transkrip Wawancara :

Cadet: Selamat siang bapak, mohon maaf mengganggu, izin bertanya pak.

HSE Officer: Iya det?

Cadet: Izin bertanya pak, izin mengenai sop keselamatan di atas kapal?

HSE Officer: Membuat program kerja K3 dan perencanaan pengimplementasian, Memastikan berjalannya program dan membuat dokumentasinya.

Cadet: Apa sajakah persiapan pihak vendor yang di undang ke atas kapal dalam penerapannya SOP kalibrasi pak?

HSE *Officer*: Tentu saja dalam persiapannya sebelum naik ke atas kapal pihak vendor selalu diberikan arahan agar mementingkan prosedur k3 dan selalu mengenakan namanya APD.

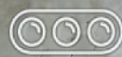
Cadet: Siap pak, terima kasih Informasinya.

HSE *Officer*: Sama-sama det.



LAMPIRAN 4

Spare Parts di Kantor



Samsung Triple Camera
Shot with my Galaxy A50s

LAMPIRAN 5

Spare Parts dibawa kembali ke Kapal



LAMPIRAN 6






















Pengarahan Pihak Vendor di MV. Spas Tiga



LAMPIRAN 7

List of Participants

LIST OF PARTICIPANTS

NO	NAME	RANK	SIGNATURE
1	MUKHLIS ARAHIM LAHIDIN	MASTER	
2	MUHAMMAD ANSOR AGUS S	CH. OFF	
3	ESA ANDIKA PUTRA ADJI	2ND OFF	
4	DONNY SYARIFUDDIN RANDA LOTTE	3RD OFF	
5	SEPTINUS SILWANUS UNEPUTTY	CH.ENG	
6	ARIEF ROMADHONA	2ND ENG	
7	KAUKAB HABIBULLAH	3RD ENG	
8	RONI TAMPUBOLON	4TH ENG	
9	JAMALUDDIN MADG	ELECT	
10	JUNI SETYANTO SISWOADINUGROHO	PUMPMAN 1	
11	AGUS PUDYO SUSILO	PUMPMAN 2	
12	YUNUS TANAN	OILER 1	
13	RIDWAN	AB-A	
14	ASWAN SUDIRMAN	AB-B	
15	EKO RAMADHANI	AB-C	
16	ABDUL KADIR	OILER-A	
17	SYAIFUDDIN EKO SAPUTRO	OILER-B	
18	GUSNAEDI	OILER-C	
19	IAHIDIN	CH COOK	
20	SYAFUL ROHMAN	MESSMAN	
21	IZAK MARKUS PATANDUK	DECK CADET-A	


Capt. MUKHLIS ARAHIM LAHIDIN
MASTER OF SPAS TIGA

LAMPIRAN 8

Surat Nahkoda MV. Spas Tiga ke Kantor



Bangkit Dwi Laksono <bangkit@scorpapranedya.co.id>

FW: CERTIFICATE UTI WRONG SERIAL NUMBER

1 message

Spas Tiga - <spastiga@amosconnect.com>

To: Rachmat Hariadi Wibowo <hariadi.wibowo@scorpapranedya.co.id>

Cc: bangkit@scorpapranedya.co.id, espi_shipmanagement@scorpapranedya.co.id, Ario Pujo Nugroho <ario@scorpapranedya.co.id>, widanto@scorpapranedya.co.id

Dear Mr. Rachmat Hariadi,

Kindly please find attach file certificate UTI wrong serial number.

Thank you very much

Best Regards,

Muh. Ansor Agus Susilo / Master of SPAS TIGA phone :+870773400711

Email : spastiza-deck@outlook.com Ship's Phone : +62 813 6756 9595

Capt Phone : +62 813 1554 2851

===== R E S E N D

-----Original Message-----

From: Master of SPAS TIGA [mailto: spastiza-deck@outlook.com]

Sent: Saturday, November 20, 2021 9:58 AM

To: 'bangkit@scorpapranedya.co.id' (bangkit@scorpapranedya.co.id)

Cc: 'Scorpa-P-Ario Pujo Nugroho'; 'Widanto Mukti Adi';

'indri.yanti@scorpapranedya.co.id';

'espi_shipmanagement@scorpapranedya.co.id'

(espi_shipmanagement@scorpapranedya.co.id); 'Onieca Brazzy'

Subject: CERTIFICATE UTI WRONG SERIAL NUMBER

Dear Mr. Bangkit,

Please be informed that we received certificate UTI but serial number is wrong.

The corrected serial number is 66673. Kindly please revise the UTI certificate.

Kindly please find file receipt doc, surat keterangan UTI and UTI Certificate wrong serial number as attach.

Thank you very much

Best Regards,

Muh. Ansor Agus Susilo / Master of Kirana Dwitya Sat phone :+870773400711

Email : spastiza-deck@outlook.com Ship's Phone : +62 813 6756 9595

Capt Phone : +62 813 1934 8483

3 attachments

 **RECEIPT DOC UTI_0001.pdf**
70K

 **surat keterangan UTI.pdf**
152K

 **UTI CERT WRONG SERIAL NUMBER_0001.pdf**
318K

LAMPIRAN 9

Permohonan Surat Pihak Vendor ke Ditmet Jakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
UNIT PENGELOLA METROLOGI
Jl. Perintis Kemerdekaan / BGR 1 No. 1 Jakarta Utara Kode Pos 14240
Telp/Fax 4534314
J A K A R T A

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elton Jhon Hutauruk, ST
NIP / NRK : 19820107 201403 1 001
Jabatan : Penera Ahli Pertama
Unit Kerja : Unit Pengelola Metrologi, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi DKI Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa alat ukur milik PT. SMU Transliner (Kapal Kirana Dwitya) yang beralamat di Season City Unit SH/B/23 Jl. Dr. Latumenten No. 33 Jembatan Besi, Tambora, Jakarta Barat berupa:

No	Jenis UTP	Merek/Type	No. Seri	Jumlah
1.	UTI Meter	Hermetic / MK3-LBI-UNI	66673	1 Unit

Telah selesai diuji dan sedang dalam proses pembuatan sertifikat.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 10 Oktober 2020
Teknisi Kalibrasi,

Elton Jhon Hutauruk, ST
19820107 201403 1 001

LAMPIRAN 10

Sertifikat yang direvisi Tanggal dan Tahun Masa Berlaku

No. UPM. 0063522


UNIT PENGELOLA METROLOGI
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

SURAT KETERANGAN HASIL PENGUJIAN
Nomor : 5199-1.821.1.KE.10

IDENTITAS ALAT
Instrument Identification

Nama Name	:	UTI METER
Merek Mark	:	HERMETIC
Tipe / Kelas Type / Class	:	MK3-LBI-UNI / II
Nomor Seri Serial Number	:	6673
Kapasitas Capacity	:	30 m / (-40 ~ 90) °C
Daya Baca Readability	:	1 mm / 0,1 °C

IDENTITAS PEMILIK
Owner Identification

Nama Name	:	PT. SMU TRANSLINER
Alamat Address	:	Season City Unit SH/B/23. Jl. Dr Latumenten No. 33, Jembatan Besi, Tambora, Jakarta Barat

Hasil
Result : Disahkan untuk Tera Ulang Tahun 2021, berdasarkan UU RI No. 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal

Masa Berlaku
Reverification : 02 Oktober 2020

Surat Keterangan ini terdiri dari 2 halaman
This Certificate comprises of 2 page(s)



Jakarta, 06 Oktober 2020
Kepala Unit Pengelola Metrologi
Dinas Perindustrian, Perdagangan,
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah,
Provinsi DKI Jakarta,


Nurhidayat
NIP. 19730703 199311 1 001



Catatan :
Surat Keterangan ini sah bila dibubuhi cap dan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang.
Surat Keterangan ini tidak berlaku jika segel rusak

Email : metrologi@jakarta.go.id

Nomor order Order Number	K.21.10.009437
-----------------------------	----------------

LAMPIRAN 11

Sertifikat yang direvisi Tanggal dan Tahun Masa Berlaku

No. UPM. 0063522


UNIT PENGELOLA METROLOGI
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

SURAT KETERANGAN HASIL PENGUJIAN
Nomor : 5199-1.821.1.KE.10

IDENTITAS ALAT
Instrument Identification

Nama Name	:	UTI METER
Merek Mark	:	HERMETIC
Tipe / Kelas Type / Class	:	MK3-LBI-UNI / II
Nomor Seri Serial Number	:	6673
Kapasitas Capacity	:	30 m / (-40 ~ 90) °C
Daya Baca Readability	:	1 mm / 0,1 °C

IDENTITAS PEMILIK
Owner Identification

Nama Name	:	PT. SMU TRANSLINER
Alamat Address	:	Season City Unit SH/B/23. Jl. Dr Latumenten No. 33, Jembatan Besi, Tambora, Jakarta Barat

Hasil
Result : Disahkan untuk Tera Ulang Tahun 2021, berdasarkan UU RI No. 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal

Masa Berlaku
Reverification : 11 Oktober 2021

Surat Keterangan ini terdiri dari 2 halaman
This Certificate comprises of 2 page(s)



Jakarta, 15 Oktober 2020
Kepala Unit Pengelola Metrologi
Dinas Perindustrian, Perdagangan,
Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah,
Provinsi DKI Jakarta,


Nurhidayat
NIP. 19730703 199311 1 001



Catatan :
Surat Keterangan ini sah bila dibubuhi cap dan ditandatangani oleh pejabat yang berwenang.
Surat Keterangan ini tidak berlaku jika segel rusak

Email : metrologi@jakarta.go.id

Nomor order Order Number	K.21.10.009437
-----------------------------	----------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : FAISAL SILMI YUSUF
2. Tempat dan Tanggal Lahir : MAJALENGKA, 20 JUNI 2000
3. NIT : 551811336980 K
4. Agama : ISLAM
5. Alamat Asal : JL PEJUANG 4.5 NO. 12 CICURUG,
MAJALENGKA. RT/RW 11/04. 45411
6. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : NUNU ROHANNUDIN
 - b. Pendidikan : S2
Pekerjaan : PNS (PENSIUN)
 - c. Ibu : WAWA SUSWATI
Pendidikan : S1
Pekerjaan : BIDAN (PNS)
7. Pendidikan Formal
 - a. SDN MAJALENGKA WETAN 7 : TAHUN 2006 - 2012
 - b. SMP ITUS JALAKSANA : TAHUN 2012 - 2015
 - c. SMAN MAJALENGKA 1 : TAHUN 2015 - 2018
 - d. PIP SEMARANG : TAHUN 2018 - 2022
8. Pengalaman Praktek Darat
 - a. PT. SCORPA PRANEDYA

04 AGUSTUS 2020 – 04 AGUSTUS 2021